

24 September 2004

WARTA Advent *On-line*

Spiritisme Modern

Seorang
Pengantara
Yang Setia

Waspada
Dahsyatnya
Pornografi



Salam Sejahtera!

Setelah cukup banyak waktu yang tersita dalam berbagai perbincangan, ulasan dan komentar sehubungan dengan pemilihan presiden RI tahap ke-II yang sudah diselenggarakan pada hari Senin, 20 September 2004 lalu, maka kita patut bersyukur kepada Tuhan karena di tengah kesibukan berbagai agenda tugas pekerjaan dan kegiatan, kita masih diberikan kesempatan yang baik untuk dapat bertemu melalui media WAO edisi akhir bulan September 2004 ini. Harapan kami semoga sajian minggu ini dapat menambah wawasan kita semua untuk dapat lebih melayani Dia dengan pemahaman yang lebih jelas akan beberapa hal penting dari dasar iman kita.

Di samping renungan yang ditulis oleh Pdt. Joppy Wauran dengan judul "Seorang Pengantara Yang Setia", serial pembahasan Davidian dilanjutkan dengan menganalisa keyakinan persekutuan ini oleh Dr. Jonathan Kuntaraf dengan menunjukkan dengan jelas akan berbagai kesalahan para pemimpin kelompok tersebut dalam menginterpretasikan tulisan roh nubuat yang tidak sesuai dengan konteksnya bahkan yang tidak berdasar. Ada banyak kesalahan dan kekeliruan yang diselipkan di antara kebenaran yang dapat menjadi jerat bagi mereka yang tidak menyadarinya.

Pdt. E. Gultom melanjutkan topik "Spiritisme Modern" dengan menunjukkan unsur-unsur dasar dari makhluk hidup dan mengupas asal mulanya Setan yang berawal dari Lucifer yang berpredikat Bintang Timur dan Putera Fajar dengan segala keistimewaannya menjadi Iblis dengan penipuan yang licik dalam penyamarannya.

Artikel penting lainnya yang dapat diperoleh dalam edisi ini adalah tulisan Dr. E.H. Tambunan mengenai pornografi yang merupakan pengaruh yang sangat dahsyat dan tidak terbandung sejalan dengan arus globalisasi dan yang tidak kenal tapal batas dalam berbagai lapisan masyarakat termasuk dalam keluarga.

Pembaca yang budiman, di tengah usaha untuk memperoleh perubahan yang lebih baik bagi kesejahteraan di negara tercinta ini, rakyat Indonesia telah memberikan hak pilihnya dalam menentukan siapa presiden untuk masa lima tahun ke depan yang diharapkan dapat membawa bangsa yang sedang terpuruk dalam banyak bidang ini untuk dapat bangkit menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pertanyaan bagi kita sebagai umat yang mengaku terlibat dalam misi penyelamatan manusia, apa upaya yang harus ditindaklanjuti untuk dapat membereskan berbagai kendala agar kebenaran dapat hidup di hati anggota-anggota jemaat? Penjelasan SDA Bible Commentary dan kutipan Roh Nubuat dalam edisi ini akan sangat membantu dalam memberikan pencerahan.

Sebagai media yang dipersiapkan di dapur para relawan dalam celah-celah waktu kerja dan istirahat yang dapat dimanfaatkan, kami sadar bahwa sajian yang disuguhkan masih jauh dari predikat sempurna, namun dalam berbagai keterbatasan kami telah terobsesi dan bertekad untuk berusaha mengoptimalkan segala sesuatu yang tersedia dan dapat dimanfaatkan serta mohon berkat-Nya, agar dapat menghadirkan santapan yang enak, sehat dan perlu.

Apa pun keadaan dan kondisi masing-masing kita, ... ingat! ... kita mempunyai Seorang Pengantara Yang Setia.

Akhir kata, selamat menikmati sajian WAO edisi minggu ini. Semoga materi-materi yang dipersembahkan dapat bernilai tambah bagi pembaca sekalian dan saluran berkat bagi misi agung yang sedang dirampungkan.

Salam WAO!

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUL

Salah seorang peserta kelas kemajuan jemaat Bekasi yang juga dapat menggambarkan Yesus sebagai yang menjembatani kita dengan Allah Bapa sebagaimana judul renungan 'Seorang Pengantara Yang Setia'.

RENUNGAN

4 Seorang Pengantara Yang Setia

EDITORIAL

5 Kembalinya Kedaulatan Rakyat

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

8 Terjemahan SDA Bible Commentary

8 Terjemahan Kutipan Roh Nubuat, Mrs. E.G. White

12 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM KHUSUS

6 Menganalisa Keyakinan Persekutuan Davidian. Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf (*lanjutan*).

11 Spiritisme Modern. Oleh Pdt. E. Gultom (*lanjutan*).

ARTIKEL PENDIDIKAN

9 Bahayanya Pornografi. Kita Harus Waspada, Sungguh! Oleh Dr. E.H. Tambunan.

BERITA ADVENT SEJAGAT

13 Kelas Kemajuan Jemaat Bekasi di Alam

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

MINGGU DEPAN

Pada Edisi minggu depan kami akan menyajikan lanjutan tulisan dari Pdt. E. Gultom mengenai aliran Spiritisme Modern. Nantikan WAO edisi minggu depan !

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Jonathan Kuntaraf

Hans Mandalas

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Jopyy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahogroups.com

redaksi yang terhormat

Catatan Redaksi:

Terima kasih untuk semua masukan yang diberikan.

- Redaksi WAO -

Hebat! Terbitannya sudah sangat berbobot. Saya senang dengan isinya. Lebih banyak bahan bacaan/artikel dari pada berita-berita. Harap ini bisa dipertahankan. Salam hangat dari Philippines.

- Douglas Sepang

Saya senang dan bangga dengan adanya WAO, dan saya mohon untuk dikirim ke saya Tulisan-tulisan Ny. White. God Bless You.

- Thely Katipana

Selamat atas terbentuknya Warta Advent On-line, dan semoga kita semua dapat memberitakan pekabaran dan kemajuan pekerjaan Tuhan di mana saja kita berada. Selamat dan Tuhan memberkati.

- Kenneth Mambo

Cover Edisi Minggu Lalu



Seorang Pengantara Yang Setia

Manusia dewasa ini sedang dilanda kesulitan dalam upaya menemukan arti hidup yang sepatutnya. Mereka berusaha mencari bimbingan dari seseorang tertentu guna menolong memecahkan problema mereka sehari-hari. Masalah ini pernah diangkat dalam berita utama majalah AS yang cukup populer beberapa waktu yang lalu. Pada halaman depan majalah Newsweek, terbitan 25 Agustus 1997 terpampang gambar Maria dan kalimat yang berbunyi, “*The Meaning of Mary, A Struggle Over Her Role Grows Within the Church.*” Artikel utama tersebut melaporkan bahwa sebanyak 40.383 petisi telah dikirimkan minggu itu kepada Paus yang berasal dari berbagai negara, memohonkan padanya untuk menjalankan kekuasaan kepausannya yang tak bercela agar mengumumkan bahwa Bunda Maria adalah “Co-Redemptrix, Mediatrix of all Graces and Advocate for the People of God,” seperti menurut Erwin R. Gane dalam bukunya *You Ask God Answer*. Selama melayani manusia selagi di dunia, sering kali terjadi di mana Yesus tak dapat memenuhi segala kebutuhan mereka pada saat tertentu sehingga Maria, ibu-Nya berperan aktif menolong Dia dalam melakukan misi pelayanan ini.

Namun, kalangan ilmu pengetahuan menyajikan skenario yang berbeda. Para ilmuwan saat memandang permasalahan yang dunia sedang hadapi, malah mempersalahkan Allah atas problema dan ketidaksempurnaan ini serta menuduh Allah tidak memiliki kasih dan belas kasihan. Bertrand Russell dalam bukunya *Religion and Science*: “Religion, in our day, has accommodated itself to the doctrine of evolution.” Lebih lanjut Homes Rolston III dalam bukunya *Does Nature Need to be Redeemed* menyatakan bahwa proses evolusi dipenuhi dengan “predation, parasitism, selfishness, randomness, blindness, disaster, indifference, waste, struggle, suffering, death.” Senada dengan David Hull dalam bukunya *The God of Galapagos* menekankan bahwa proses evolusi “is rife with happenstance, contingency, incredible, waste, death, pain and horror” di samping pula ia

menggambarkan seakan Tuhan itu bukanlah Allah yang mengasihi dan memperhatikan ciptaan-Nya, melainkan Allah yang lalai, tak peduli, kejam serta tidak patut disembah oleh setiap insan. Impresi ini dianut oleh manusia dewasa ini tentang sikap mereka terhadap Allah yang menyebabkan mereka menjadi kecewa dan kehilangan arah dalam hidup ini. Bahkan hal ini telah melanda juga di kalangan gereja kita di mana beberapa anggota bersikap apatis atau diam saat kita mengumandangkan pekabaran tiga malaikat yang dimulai dengan pekabaran malaikat pertama, “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat

penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.” Wahyu 14:7. Mereka lebih condong untuk tidak membicarakan tentang penghakiman. Kelihatannya beberapa anggota hidup dalam bayangan ketakutan dan perasaan bersalah, sehingga setiap pembahasan tentang penghakiman atau tentang kaabah surga malah menimbulkan perasaan putus asa atau tanpa harapan. Clifford Goldstein dalam bukunya *False Balance* mengatakan, “... the judgment is going on in heaven right now, and that our names may come up at any time. We can't know when that happens, but when it does, our names are blotted out of the book of life if we are not absolutely perfect. We are lost. We won't know it, and we may keep on struggling to be perfect, even though probation has closed for us and we have no hope.”

Tidak heran manusia merasa takut, ngeri, cemas gantinya gembira menerima kabar baik keselamatan ketika topik tentang pengantaraan Yesus dalam kaabah surga dikabarkan. Oleh karena pengaruh ajaran populer yang salah telah menyusupi mereka, baik dari dalam maupun luar gereja, maka penulis ingin memberikan pengertian dan pengharapan melalui Injil. Haruslah ini menjadi suatu kabar baik bagi kita yang hidup di akhir jaman di samping kita mempunyai alasan mengapa kita harus gembira karena kita memiliki seorang pengantara yang membela kita di

hadapan Allah. Kita tidak perlu melihat orang lain. Yang kita perlu lakukan hanyalah datang pada Yesus. Namun, untuk itu kita perlu menelaah kembali upacara korban dalam kaabah secara keseluruhan, baik di bilik yang kudus maupun bilik yang maha kudus yang keduanya sangat erat berhubungan satu dengan lain. Mungkin sebagian orang akan bertanya: Bukankah Allah mengetahui segala sesuatu? Mengapa kita membutuhkan seorang pengantara, jika kita dapat berhubungan langsung dengan Allah? Apa maksudnya menaruh Yesus sebagai pengantara? Roy Gane dalam bukunya *Altar Call* menulis, “*But the Father must maintain His justice when He grants mercy. If he does not, He will violate His own moral character of love (1 John 4:8), which includes both justice and mercy. Christ's sacrifice, which paid the penalty for our sin, makes it possible for God to be both, just and the justifier of the one who has faith in Jesus.*”

Bagaimanakah caranya kita membuat Yesus nyata dalam kehidupan kita setiap hari selaku orang Kristen dan mengakui Dia sebagai “pengantara” kita atau “parakletos” (para,klhton) seperti tertulis dalam 1 Yohanes 2:1 berbunyi: “Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.” Dengan kata lain selaku Pengantara, berarti Dia juga adalah Pembela kita yang setia. Kiranya ini boleh menjadi renungan bagi kita dan boleh diaplikasikan secara pribadi dalam perjalanan kehidupan kerohanian kita. Selamat Sabat! □



PDT. JOPPY WAURAN

Penulis adalah gembala jemaat First Indonesian SDA Church, Philadelphia serta Alumni Unklab dan Andrews University.

Kembalinya Kedaulatan Rakyat



Indonesia sudah merdeka hampir 60 tahun, tetapi bagi sebagian orang kemerdekaan yang sesungguhnya baru diperolehnya pada hari Senin, 20 September yang lalu. Pada saat itu dia ikut menentukan nasibnya di kemudian hari, dengan memilih siapa yang akan menjadi pemimpinnya, secara langsung dan bebas serta rahasia. Bangsa Indonesia patut bersyukur karena pada akhirnya kita pun dapat merasakan bagaimana kalau harus menentukan pilihan sendiri. Memang diperlukan satu kedewasaan sikap untuk menerima hasilnya yang mungkin berbeda dengan keinginan hati. Untuk itu mestinya tidak ada masalah, karena bukannya dahulu kita juga sudah ikut dalam proses pemilihan yang kita sendiri lebih bersikap 'nrimo' apa pun hasilnya. Setidak-tidaknya saat ini hak kita diakui dan diberikan kesempatan untuk menggunakannya dengan tanggung jawab yang mengikut di belakangnya. Tunggu dulu. Bukankah pemerintah yang harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan pemerintahan kepada rakyat? Mengapa kita sebagai rakyat harus juga ikut bertanggung jawab?

Ibarat dua sisi mata uang, maka hak akan berjalan bersama-sama dengan tanggung jawab. Sebagai rakyat hak kita dijamin oleh undang-undang yang juga mewajibkan kita untuk melaksanakan tugas sebagai warga negara yang baik. Pengalaman bangsa Indonesia yang kurang menguntungkan di masa yang lalu tidak terlepas dari sikap sebagian warga negaranya (baca: para pemimpin) yang menyalahgunakan mandat yang diberikan oleh rakyat kepadanya. Kepentingan pribadi atau kelompok lebih mendominasi perilaku politik para pemimpin. Tidak heran kalau sejarah bangsa Indonesia

mencatat tidak seorang pun dari presiden Indonesia yang turun dari kekuasaan tanpa didahului oleh kemelut politik. Sejalan dengan itu menarik untuk melihat bahwa presiden Indonesia sekarang ini, Megawati Sukarnoputri, yang adalah seorang wanita ingin belajar dari sejarah.

Sesungguhnya, konstitusi atau undang-undang atau peraturan dan sejenisnya hanyalah seperangkat kalimat yang dibuat oleh manusia untuk mengatur hidup manusia itu sendiri. Dalam banyak hal kumpulan kalimat itu sangat terbatas dan tidak dapat menguraikan semua yang terkandung dalam pikiran manusia pembuatnya. Dengan demikian bagi mereka yang menjalankan peraturan itu perlu memiliki hati yang terbuka untuk melihat dengan tulus maksud dari peraturan itu. Hanya mereka yang berjiwa besar dan tuluslah yang akan melakukan hal itu dan bukannya menyalahgunakan keterbatasan peraturan itu untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Bahkan bilamana hal itu menuntut pengorbanan dari dirinya, maka pemimpin yang besar dan tulus akan bersedia untuk melakukannya. Kita patut bersyukur karena berkesempatan mempunyai presiden dari kaum yang dinilai lemah, seorang Megawati, yang bahkan sering dianggap kurang brilian dibanding para pendahulunya kaum pria, tetapi telah berani mengambil satu keputusan politik yang besar. Keputusan yang dipandang dan diharapkan akan merubah sejarah perjalanan bangsa ini, dengan menyetujui pemilihan presiden secara langsung. Ketulusanlah yang telah mendorong Megawati untuk mengambil resiko untuk tidak terpilih kembali tetapi dengan harapan bangsa Indonesia akan memiliki masa depan yang lebih baik. Memiliki pemimpin yang dipilih langsung oleh rakyat yang akan dipimpinya.

Megawati sebagai presiden telah menunjukkan contoh dalam proses pemilihan presiden, dengan mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat. Kita sebagai rakyat ditantang untuk menunjukkan kedewasaan dalam menerima hasil pemilihan. Itulah salah satu tanggung jawab kita sebagai warga negara yang baik dengan menyokong siapa pun yang terpilih secara demokratis. Dengan pengalaman turun naiknya presiden Indonesia yang terdahulu, sesungguhnya Megawati tidak ingin pepatah 'sejarah berulang kembali' terjadi kepada dirinya. Dia telah belajar dari sejarah dengan mengingat pepatah 'pengalaman adalah guru yang terbaik'. Sekalipun ucapan selamat maupun klaim kemenangan belum diutarakan oleh para pihak, kita tentu tidak ingin menjadi yang terakhir dalam mengucapkan selamat kepada Presiden Megawati Sukarnoputri yang telah membantu memberi angin segar dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia dan mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat.

Tim Redaksi WAO

Menganalisa Keyakinan Persekutuan Davidian

Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf

Pada saat bertugas di Singapore, saya mendapatkan cukup banyak risalah yang datang dari Kelompok Davidian. Akhirnya sayapun menerima buku dengan judul, *Reformasi, Menggali Kembali Isi Alkitab*, tulisan John Terinathe. Setelah membaca buku tersebut, saya pun mengambil kesempatan untuk pergi ke Waco, Texas, dan sempat bertemu dengan ketuanya, Norman Archer, dan saya mendapatkan puluhan traktat dan kaset yang berisikan ajaran Davidian. Semua risalah, traktat, buku dan kaset tersebut menyebutkan hal yang sama, panggilan untuk reformasi, Victor Houteff adalah seorang nabi yang mempunyai terang yang baru, kemudian mereka menyebutkan ajaran-ajarannya yang mereka yakini. Apakah ajaran tersebut benar? Oleh sebab Davidian mengaku menuruti Alkitab dan Roh Nubuat, dan kita sudah pelajari prinsip dalam menginterpretasikan Roh Nubuat, maka kita akan menguji bersama, apakah ajaran tersebut benar-benar berasal dari Allah, dan sesuai dengan Alkitab dan Roh Nubuat atau tidak.

I. Ajakan Persekutuan Davidian untuk Revival & Reformation dengan mengutip dari *Review and Herald* 25 Februari 1902 adalah ajakan yang baik. Kita masing-masing perlu meninggalkan kesuraman kerohanian, dan perlu untuk kebangunan kerohanian. Ajakan ini bukan hanya menjadi beban dari Persekutuan Davidian, tetapi juga beban dari General Conference. Ajakan untuk kebangunan rohani secara pribadi atau secara gereja senantiasa dikumandangkan. Sebagian menerima akan undangan tersebut, sebagian masih mengacuhkannya.

II. Persekutuan Davidian mengakui Victor Houteff sebagai nabi pengganti Ellen G. White, serta mengundang agar kita “masuk barisan.” Dalam traktat, “Masuk Barisan,” diberikan tiga alasan untuk “masuk barisan,” yang dikutip dari *Early Writing*, hal. 277, “Taking

up a Reproach,” (tanpa halaman), *Review and Herald*, 1892, Melbourne, Australia, May 9, 1892. Inti dari ketiga kutipan tersebut ialah: Wahyu 18:1, pekabaran malaikat yang bergabung dengan pekabaran tiga malaikat, adalah pekabaran membenaran oleh iman, yang ditolak oleh sebagian besar peserta rapat General Conference di Minneapolis pada tahun 1888. Itulah sebabnya kita harus kembali ‘mengembara’ selama 40 tahun lamanya. Akhir dari 40 tahun tersebut adalah tahun 1928, di mana munculnya Victor Houteff dengan ajarannya “Tongkat Gembala.” Inti ajakan untuk “masuk barisan” diambil dari *Testimonies for the Church*, Vol. 8, hal. 41, 42, berdasarkan khayal tahun 1903. Sedangkan nubuatan bahwa Victor Houteff sebagai nabi adalah berdasarkan *Testimonies to Ministers* hal. 475, yang menyebutkan akan kedatangan Elia.

Beberapa hal yang patut diingat adalah sebagai berikut:

1. Konteks dari *Testimonies for the Church*, Vol. 8, khususnya pekabaran tahun 1903, adalah konflik yang ada pada tahun 1903. Ini adalah salah satu konflik terbesar dalam gereja Advent, oleh sebab lembaga kesehatan dengan pegawai-pegawainya di bawah pimpinan John Harvey Kellogg menentang kepemimpinan gereja. Itulah sebabnya Ny. White mengajak agar semua “ikut barisan” dalam pekerjaan Tuhan. Hal ini jelas terlihat pada hal. 46, dengan kata-kata, “*To our physicians and ministers I send the message: Lay hold of the Lord’s work as if you believed the truth for this time. Medical missionary workers and workers in the gospel ministry are to be bound together by indissoluble ties.*” Dengan demikian ajakan “masuk barisan” atau “follow the line,” dalam hal. 41, 42 merupakan pekabaran untuk segala pihak bekerja bersama dalam pekerjaan Tuhan sesuai dengan jalur yang Tuhan telah berikan. Pasal tentang

“*A View of the Conflict*” ini (hal. 41-47), diakhiri dengan kalimat: “*It is not alone by men in high positions of responsibility, not alone by men holding positions on boards or committees, not alone by the managers of our sanitarium and publishing houses, that the work is to be done which will cause the earth to be filled with the knowledge of the Lord as the waters over the sea. This work can be accomplished only by the whole church acting their part under the guidance and in the power of Christ.*” Sangat jelas sekali Ny. White menghendaki keterlibatan dari semua pihak untuk bekerja bagi Tuhan. Aplikasi kutipan ini supaya kita “masuk barisan” dari Persekutuan Davidian adalah tidak sesuai dengan konteks dari pasal tersebut.

2. Salah satu yang dikutip oleh John Terinathe dalam bukunya, “Reformasi Menggali Kembali Isi Alkitab” ialah kutipan dari *Review and Herald*, 9 Mei 1892, yang menyebutkan, “kita harus kembali ke dalam padang belantara dan tinggal di sana 40 tahun lamanya,” yang digunakan sebagai dasar memunculkan Davidian pada tahun 1928. Setelah saya cari majalah *Review and Herald* untuk terbitan bulan Mei 1892, ternyata tidak ada dalam *Review and Herald*, sebab majalah RH pada tahun 1892, terbit pada setiap hari Selasa, sedangkan 9 Mei 1892 adalah hari Rabu. RH terbit pada tanggal 3 Mei dan 10 Mei 1892. Dengan demikian Kelompok Davidian telah membenarkan pergerakan dengan menggunakan tulisan Roh Nubuat yang ternyata tidak terdapat di dalam tulisan Roh Nubuat.

Kutipan yang menyebutkan “nubuatan” untuk Victor Houteff, terdapat dalam *Testimonies to Ministers*, hal. 475, yang berbunyi, “Nubuatan harus digenapi. Tuhan berfirman: ‘Tengoklah, aku akan mengutus kepadamu Elia, nabi itu, dahulu daripada datangnya hari Tuhan yang

besar dan mengerikan itu.’ ‘Seseorang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, maka apabila ia muncul orang akan mengatakan:’Engkau terlalu bersungguh-sungguh. Engkau tidak menginterpretasikan Alkitab itu dalam cara yang sepatutnya. Marilah kukatakan kepadamu bagaimana caranya mengajarkan pekabaranmu itu.”

a. Kutipan dari *Testimonies to Ministers* hal. 475 tersebut diambil dari *Review and Herald*, 18 Februari 1890. Dalam bahasa Inggrisnya seluruh paragraf berbunyi sebagai berikut: “*The Jews tried to stop the proclamation of the message that had been predicted in the word of God: but prophecy must be fulfilled. The Lord says, “Behold, I send you Elijah the prophet, before the coming of the great and dreadful day of the Lord.” Somebody is to come in the spirit and power of Elijah, and when he appears, men may say, “you are too earnest, you do not interpret the Scriptures in the proper way. Let me tell you how to teach your message.” Keseluruhan paragraf jelas yang dimaksudkan bahwa “Nubuatan harus digenapi,” ialah oleh sebab orang Yahudi coba untuk menghentikan pekabaran yang telah dinubuatkan oleh Tuhan.*

b. Seluruh halaman jelas membicarakan tentang Yohanes Pembaptis, yang dinubuatkan untuk mengabarkan pekabaran, namun orang Yahudi coba untuk menghalanginya, tetapi nubuatan harus tergenapi, tentang Elia. Dengan sangat jelas yang dimaksudkan bahwa pekabaran Elia digenapi di dalam Yohanes Pembaptis. (Lihat CD ROM, Elia, and John the Baptist).

c. Roh Nubuat jelas memberikan arti siapa yang dimaksudkan dengan Elia itu, misalnya kutipan di bawah ini:

- *Redemption Or The First Advent Of Christ With His Life And Ministry* “Herod was affected as he listened to the powerful, pointed testimonies of John. With deep interest he inquired what he must do to become his disciple. John was acquainted with the fact that he was about to marry his brother's wife, while her husband was yet living, and faithfully told Herod that it was not lawful. Herod was not willing to make any sacrifice. He married his brother's wife, and, through her influence, seized John and put him in prison. But Herod intended to release him again. While there confined, John heard through his disciples of the mighty works of Jesus.

He could not listen to his gracious words; but the disciples informed him, and comforted him with what they had heard. Soon John was beheaded through the influence of Herod's wife. The least disciple that followed Jesus, witnessed his miracles, and heard the comforting words which fell from his lips, was greater than John the Baptist; that is, he was more exalted and honored, and had more pleasure in his life. John came in the spirit and power of Elijah, to proclaim the first advent of Jesus. He was to represent those who should go forth in the spirit and power of Elijah, to herald the day of wrath, and the second advent of Jesus.”

- *Counsels on Diet and Foods*
- *Health Reform and the Third Angel's Message*
- *Work of Elijah and John a Type* For years the Lord has been calling the attention of His people to health reform. This is one of the great branches of the work of preparation for the coming of the Son of Man. John the Baptist went forth in the spirit and power of Elijah, to prepare the way of the Lord, and to turn the people to the wisdom of the just. He was a representative of those living in these last days, to whom God has entrusted sacred truths to present before the people, to prepare the way for the second appearing of Christ. John was a reformer. The angel Gabriel, direct from heaven, gave a discourse upon health reform to the father and mother of John. He said that he should not drink wine or strong drink, and that he should be filled with the Holy Ghost from his birth.
- *Early Writings of Ellen G. White*
- *Spiritual Gifts* As he followed down the prophecies, he saw that the inhabitants of earth were living in the closing scenes of this world's history, and they knew it not. He looked at the corruptions of the churches, and saw that their love was taken from Jesus, and placed on the world, and that they were seeking for worldly honor instead of that honor which cometh from above; ambitious for worldly riches, instead of laying up their treasure in heaven. Hypocrisy, darkness and death he could see every where. His spirit was stirred within him. God called him to leave his farm, as Elisha was called to leave his oxen and the field of his labor to follow Elijah. With trembling, William Miller began to unfold the mysteries of the kingdom of God to the people. He gained strength with every effort. He carried the people down through the

prophecies to the second advent of Christ. As John the Baptist heralded the first advent of Jesus, and prepared the way for his coming, so also, William Miller and those who joined him, proclaimed the second advent of the Son of God.

- *The Southern Watchman*
- *In The Spirit and Power of Elias* In this time of well-nigh universal apostasy, God calls upon His messengers to proclaim His law in the spirit and power of Elijah. As John the Baptist, in preparing a people for Christ's first advent, called their attention to the ten commandments, so we are to give, with no uncertain sound, the message: “Fear God, and give glory to him; for the hour of his judgment is come.” With the earnestness that characterized Elijah the prophet and John the Baptist, we are to strive to prepare the way for Christ's second advent. Resolution, self-denial, and consecrated effort are required of every laborer. Alertness and consecrated zeal must take the place of listless indifference. The prayerful, earnest appeals that come from a heart imbued with the spirit that actuated Elijah, will bring conviction to the honest in heart.

Beberapa kutipan tersebut di atas, menunjukkan bahwa nubuatan akan kedatangan Elia itu digenapi di dalam Yohanes Pembaptis yang menyediakan jalan kedatangan Yesus yang pertama kali. Nubuatan ini juga digenapi oleh mereka yang mengabarkan kedatangan Yesus yang kedua kali, Bahkan untuk berulang-ulang Roh Nubuat menyebutkan umat ini sejak masa William Miller, sampai sekarang ini. Beberapa kutipan yang mendukung lebih lanjut akan penjelasan ini terdapat dalam *Counsels on Diet and Food*, hal. 70, *The Faith I live By*, hal. 290, *Maranatha*, hal. 22, *SDA Bible Commentary*, hal. 1184, *Counsels on Health*, hal. 72. □



— DR. JONATHAN KUNTARAF

Associate Director
Departemen Sekolah Sabat/ Pelayanan
Perorangan, General Conference

Terjemahan SDA Bible Commentary

I Yohanes 4:14

“Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia.”

Kami. Artinya, kelompok rasul (cf. ayat 6), mereka yang secara pribadi telah melihat Dia yang diutus Bapa. Dalam bahasa Yunani, kata ganti orang ini diberi penekanan.

Telah melihat. Kata Yunani *theomai*, “melihat dengan saksama,” “memandang,” “merenungkan” (lihat ayat 12). Bandingkan dengan 1:1, di mana kata kerja ini diterjemahkan “melihat.” Bentuk kata kerja bahasa Yunani menunjukkan hasil yang tetap ada dari tindakan di masa lalu. Para rasul tidak pernah lupa pernyataan Allah yang mereka telah saksikan dalam Yesus Kristus. Sekalipun mereka, sama halnya dengan semua orang lain, belum pernah melihat Allah (ay. 12), mereka telah melihat Anak-Nya, dan itu sudah cukup.

Bersaksi. Atau, “memberikan kesaksian” (cf. 1:2). Dengan melakukan itu, Yohanes dan teman-temannya sesama penginjil sedang menggenapi perintah Tuhan (Kisah 1:8). Gereja Kristen dibangun di atas kesaksian murid-murid yang telah mempelajari sifat Allah sebagaimana dinyatakan dalam hidup Juruselamat, dan telah membandingkan kehidupan Kristus dengan nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama tentang Kristus. Pada gereja yang mula-mula ada banyak orang yang telah ditobatkan oleh pekerjaan Juruselamat sendiri; yang lain menerima iman melalui kesaksian di hari Pentakosta; dan yang tak terhitung banyaknya telah percaya karena kesaksian beruntun para rasul; akan tetapi masih banyak lagi, termasuk diri kita, yang hanya bergantung pada kesaksian tertulis yang terdapat dalam Perjanjian Baru.

Bapa telah mengutus. Secara harfiah berarti, “Bapa sudah mengutus.” Bentuk kata kerjanya dalam bahasa Yunani sama dengan di ayat 9.

Menjadi Juruselamat. Kata “menjadi” ditambahkan, dan kalimat itu sebenarnya dibaca, “Bapa telah mengutus Anak-Nya, seorang Juruselamat dunia.” Yesus tidak menjadi Juruselamat karena Dia diutus. Dia adalah Juruselamat bahkan sebelum dan sesudah inkarnasi. Walaupun ada banyak yang Yohanes harus katakan tentang pekerjaan penyelamatan oleh Kristus, kata “Juselamat” hanya terdapat satu kali di bagian lain tulisannya (Yoh 4:42), dan juga diterangkan/dilengkapi dengan kata “dunia.”

Dunia. Yaitu orang-orang dalam dunia, sekalipun pekerjaan Kristus pada puncaknya akan mencakup renovasi bumi ini (Wah 21:1, 5). Kematian Juruselamat memungkinkan keselamatan bagi setiap warga dari setiap negara (Yoh 3:16, 17; 12:32). Hasil pengorbanan-Nya tidak terbatas untuk Era Kristen saja. Kristus adalah Anak Domba Allah yang telah disembelih sebelum dunia dijadikan” (Wah 13:8; cf. Kej. 3:15; 4:3, 4; 22:13; Bil. 21:9). Kristus adalah Juruselamat semua orang yang mau ditebus, di era kapan pun orang tersebut hidup.¹

¹ *Nichol, Francis D., The Seventh-day Adventist Bible Commentary, (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association) 1978.*

Kutipan Roh Nubuat

Upaya Penyelamatan Manusia

Apakah yang telah mencegah janji Injil ini digenapi dalam diri semua orang yang percaya pada Kristus? Mengapa tidak ada kebenaran Allah yang hidup mengisi hati anggota-anggota jemaat dengan kuasa, sehingga Injil bisa dimasyurkan kepada segala bangsa, suku, bahasa, dan kaum? Mengapakah rencana Ilahi untuk keselamatan dan pemulihan tidak membawa banyak orang kepada panji kesetiaan pada Allah? Sebabnya adalah ketidaksetiaan mereka yang mempunyai pengetahuan tentang kebenaran. Mereka tidak melakukan amanat yang diberikan kepada mereka oleh Kristus. Mereka tidak membawa kebenaran kepada orang-orang yang sedang berada dalam kegelapan kesalahan. Kepentingan diri mereka telah menempatkan kaki dian kebenaran di bawah gantang.

{RH, January 7, 1902 alinea 2}

Keadaan dunia dewasa ini sama seperti keadaan dunia di zaman Nuh. Ada tertulis, “Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi.” “Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata, maka menyessallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. . . . Berfirmanlah Allah kepada Nuh: Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. . . . Sebab sesungguhnya Aku akan mendatangkan air bah meliputi bumi untuk memusnahkan segala yang hidup dan bernyawa di kolong langit; segala yang ada di bumi akan mati binasa. Tetapi dengan engkau Aku akan mengadakan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu.” {RH, January 7, 1902 }

Bentuk-bentuk kejahatan yang ada di zaman Nuh juga sedang terjadi di dunia sekarang ini. Firman Allah berkata: “Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia.” {RH, January 7, 1902 par. 4}

Kepada Nuh diberikan sebuah pekabaran untuk disampaikan kepada orang-orang di zaman sebelum air bah. Tetapi mereka mentertawakan amarannya. Demikian juga Sekarang ini pekabaran yang Allah telah kirim untuk disampaikan kepada dunia akan ditolak. Akan tetapi pekabaran ini harus tetap disampaikan. Umat Allah harus menjadikan segala urusan lain sebagai nomor dua di bawah pekabaran tersebut. {RH, January 7, 1902 par. 5}

Segala usaha telah dibuat untuk keselamatan umat yang telah jatuh ini. Segala kuasa telah diberikan kepada Dia yang menyerahkan diri-Nya sebagai sebuah kurban untuk penebusan setiap anak-anak Adam. “Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.” {RH, January 7, 1902 par. 6}. □

Sesuatu yang tak terduga:

Kita Harus Waspada, Sungguh! Dahsyatnya Pengaruh Pornografi

Oleh E.H. Tambunan

Asyiknya orang membicarakan pornografi saat ini menunjuk pada kepedulian terhadap pembinaan manusia. Mereka menginginkan generasi mendatang yang akan melanjutkan pembangunan bangsa tidak akan mengalami kehancuran moral yang dapat mengganggu ketertiban dan terlambatnya gerak pembangunan. Kecurigaan itu mungkin saja akan semakin merebak di tengah masyarakat jika masalah pornografi tidak mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh. Itulah sebabnya para moralis mengimbau agar pihak-pihak yang bertanggungjawab lebih serius memberi perhatian terhadap permasalahan dan mencari solusinya.

Pornografi, sesuatu yang tak terduga! Arus global yang telah menyapu dunia dengan lapisannya yang mendasar, rakyat kecil dan para penghuni pedesaan semua dilandanya. Begitu dahsyatnya arus itu, seolah-olah tak seorang pun yang dapat membendungnya, bahkan yang paling berkuasa sekalipun seperti Presiden George Bush atau penegak hukum mana pun di pelbagai negara, semua tampaknya tidak dapat berbuat banyak. Koran-koran dan majalah-majalah tak henti-hentinya memuat berita tentang arus yang mengglobal ini.

Tahun 70-an orang sudah ramai membicarakannya. Tokoh-tokoh dan akademisi, juga rohaniawan tidak diam, semuanya aktif berkampanye dan membicarakan cara membendung arus yang mengglobal itu. Saat mana seorang produser film dalam sebuah siaran televisi mengungkapkan sebuah ramalan yang meyakini tentang pornografi, yakni hubungan seksual yang semakin bebas dalam adegan film sepuluh tahun mendatang. Ungkapan itu mendapat tanggapan serius dari pelbagai golongan, dan menuduh sang produser sebagai keterlaluannya. Tetapi sebagian orang bertanya balik, "Apakah ramalan itu tidak terlalu lama?"

Ramalan yang Menjadi Kenyataan

Betul, ramalan itu terlalu jauh ke depan. Sepuluh tahun terlalu lama. Dua belas bulan kemudian sungguh sesuatu yang nyata. Selepas tahun 70-an, adegan-adegan seksual dalam film-film semakin berani, dan semakin digandrungi orang. Demikian seterusnya seolah-olah adegan-adegan seksual menjadi bisnis yang sangat besar dari usaha ini. Mengamati situasi 4-5 tahun terakhir ini, bisnis ini semakin subur, bahkan amat subur, terutama setelah ditemukannya produksi CD yang berisikan film-film khusus adegan seksual, yang konon pemasarannya masuk ke pasar bebas, dan dari sana ke rumah-rumah penduduk kota dan penduduk desa.

Perubahan yang amat luar biasa telah terjadi atas motif-motif finansial oleh para produser yang tidak mau peduli pada akibat-akibatnya. Sebagaimana setelah PD I, para industriawan telah berhasil mengorek keuntungan sebesar-besarnya melalui ledakan seksual, sesuatu yang baru dan menarik kepada banyak orang. Para eksekutif yang bergerak di bidang periklanan pun semakin aktif mempelajari cara-cara baru untuk maksud ini, juga para penerbit dan para manipulator opini masyarakat semakin giat. Tampaknya mereka amat berhasil dengan caranya yang amat licin melemparkan ke tengah masyarakat tentang

gerakan baru, moralitas baru. Sebagai wujud keberhasilan gerakan baru ini, muncullah filsafat playboy dengan wajahnya yang baru yang menjunjung tinggi nilai-nilai immoralitas. Mereka mulai menyanjung-nyanjung kebebasan seksual, memandangnya sebagai sesuatu yang bersih, putih seperti salju. Sejalan dengan gerakan ini, muncul pula kampanye obat-obat penisilin, tablet-tablet anti kehamilan, dan pada saat yang sama terdengar suara tuduhan kepada mereka yang masih menganut moralitas tradisional sebagai orang-orang munafik.

Walaupun gerakan ini tidak muncul dengan semboyan-semboyan baru saat ini, namun arusnya semakin deras dan seolah-olah tak terduga lagi. Dua tiga tahun terakhir ini terdengar kabar bahwa film-film porno yang dicetak di CD jauh lebih berani dengan adegan-adegan seksualnya dan dijual di mana-mana. Betapa goyahnya moral orang-orang muda, anak-anak sekolah saat menonton film-film adegan seksual yang menggelorakan semangat dan nafsu birahi mereka. Tak heran akibatnya adalah keinginan hendak melakukan apa yang ditonton itu. Sebagaimana laporan salah satu surat kabar harian baru-baru ini memuat berita berjudul, "*Kasus Seks Bebas Sangat Tinggi.*" Bagaimana jadinya generasi muda saat ini jika kebebasan itu semakin deras arusnya dengan tendensi sikap permissif masyarakat dan juga orang-orang tua. Sebagaimana yang tampak jelas banyaknya orang tua zaman ini, terutama mereka yang tinggal di desa, atau di kota, lalu mengirim anak-anak mereka sekolah di kota lain, dan menitipkan anak-anak itu kepada kenalan, atau menyewa rumah kost, dan membiarkan anak-anak itu bebas di sana. Saat anak-anak itu jauh dari pengawasan orang tua, mereka telah salah memanfaatkan kebebasan itu oleh membeli CD berisi adegan-adegan seksual dan menontonnya dengan bebas. Sungguh menjadi ancaman terhadap anak-anak sekolah yang sedang menanjak usia remaja itu.

Kembali pada gerakan moralitas baru itu, tidak semua orang senang menerimanya. Banyak orang yang menolak dan tidak mau membuat nafsu seksual menjadi raja pada diri mereka. Mereka menyadari bahwa permainan seks hanya kesenangan sejurus lamanya. Pelanggaran-pelanggaran bidang ini hanya akan menimbulkan kekecewaan. Seperti ungkapan Hugh Heffner, "Kebebasan seksual merupakan gejala yang bergerak menuju kekecewaan, kekosongan jiwa, perceraian, penyakit, pelanggaran undang-undang, dan kehidupan yang berantakan." Akibatnya, bukan saja kepada yang bersangkutan, tetapi juga kepada masyarakat. Sejarah mencatat bahwa moral anggota-anggota masyarakat akan merosot jika masyarakat itu sendiri menerima falsafah baru ini, falsafah cinta bebas.

J. D. Unwin, seorang antropolog sosial berkebangsaan Inggris yang telah menggunakan waktu selama 7 tahun untuk mempelajari runtuhnya 80 peradaban manusia, di dalam salah satu laporannya menyebutkan bahwa setiap kebudayaan yang dikenal di dunia selalu mengikuti pola yang sama. Selama berlakunya kebudayaan itu, hubungan seksual premarital dan perkawinan ekstra merupakan praktek yang terlarang. Selama berlakunya larangan itu, kebudayaan itu sendiri bertumbuh subur dan penganutnya hidup makmur. Tetapi kemudian, pemilik kebudayaan itu telah memberontak melawan larangan itu, dan menuntut kebebasan dari

tuntutan-tuntutannya. Sementara ikatan sosial dan kekuatan yang terdapat di dalamnya merosot, maka kebudayaan itu sendiri pun akan rusak. Jadi Dr. Unwin mengatakan, "Kekuatan yang menopang satu kebudayaan untuk menyatukan masyarakat adalah seksual. Bilamana seorang pria telah menyerahkan diri kepada seorang wanita melalui ikatan pernikahan, maka ia harus bertanggung jawab melindungi wanita itu, dan bersama-sama membangun dan mencari kemakmuran."

Demikian sebaliknya, jika masyarakat menyimpang dari aturan-aturan kebudayaan itu maka seksual akan dipandang hanya sebagai kesenangan saja, bukan sesuatu ikatan moral di antara mereka.

Sekarang tibalah giliran orang-orang tua yang sedang berhadapan dengan kebebasan seksual di tengah masyarakat, yang tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, sebagai imbasan gerakan moralitas baru yang arusnya amat deras, pada saat mana kebebasan itu sendiri amat membingungkan orang-orang muda, antara menolak atau menerimanya. Tampaknya mereka juga dalam kebingungan, tidak dapat berbuat banyak. Agaknya mereka tidak mungkin berhasil melindungi diri mereka dari sikap permissif masyarakat yang semakin luas saat ini. Siaran televisi, dan film-film berbau pornografi telah membawa revolusi seksual ke dalam mezbah keluarga, segala bentuk immoralitas dan kemurtadan muncul di gedung-gedung bioskop, dan di rumah-rumah melalui layar kaca. Sepertinya tidak ada daya yang efektif mencegah anak-anak dan orang-orang muda terhindar dari masalah ini. Mengekang mereka adalah tidak mungkin. Mengadakan pembatasan bukanlah satu metode yang efektif dalam pendidikan disiplin moralitas itu.

Tetapi bagaimanapun juga pendidikan amat penting untuk membangun sikap bertanggung jawab. Demikian dalam hal ini amat perlu satu pendidikan disiplin yang akan dijalankan dengan cermat di dalam upaya membangun moralitas lewat pendidikan seksual. Hanya saja timbul keragu-raguan akan kesanggupan orang tua di dalam menjalankan pendidikan seksual itu. Kalau demikian, siapakah yang bertanggung jawab?

Peran Keluarga dan Lembaga Pendidikan

Sebagaimana telah disinggung terdahulu bahwa pendidikan seks bukanlah satu tugas yang mudah. Walaupun demikian, para orangtua harus berupaya, dan jika mereka mampu melaksanakan itu melalui proses instruksional tentu akan jauh lebih berhasil. Tetapi kenyataan, tugas itu telah dipindahkan kepada institusi lain atau diambilalih dari tangan mereka. Jika hal inilah yang terjadi, maka adalah satu kesalahan besar di pihak orang tua.

Pendidikan seks harus dimulai sejak kecil dalam keluarga, dilaksanakan dengan cara sederhana dan sopan, akrab dan terbuka. Tetapi banyak orang tua yang memandang ini sebagai suatu hal yang idealistik. Mereka merasa hal ini sesuatu yang amat sukar. Mungkin karena mereka tidak tahu menerangkan cara mendetail tentang seluk-beluk tubuh manusia membuat mereka jadi bingung. Kebingungan ini kemudian membuat mereka pasrah atau membiarkan tugas ini diambil alih oleh lembaga pendidikan tempat anak-anak mereka sekolah. Tetapi apakah lembaga-lembaga pendidikan telah menjalankan tugas ini dengan baik? Sudahkah anak-anak yang berasal dari kalangan masyarakat tradisional, siap menerima pendidikan seks itu?

Tampaknya belum atau tidak sama sekali. Sikap permissif mereka makin merajalela, bahkan mereka bersikap masa bodoh terhadap arus pronografi yang semakin deras zaman ini. Terbukti, mereka telah membeli pesawat televisi dan mengizinkan anak-anak mereka membeli CD beradegan porno.

Sesungguhnya pendidikan seks perlu menjadi salah satu sorotan di dunia yang sedang dilanda arus kebebasan ini. Dua unsur utama perlu dikembangkan di dalam upaya memahami seksual, antara fisiologi yang menyangkut anatomi manusia dan reproduksi, dan juga hubungan mekanika tingkah laku seksual dalam perkawinan.

Kemudian adalah sikap moral dan tanggungjawab terhadap seks. Komponen-komponen ini tidak boleh dipisahkan sejauh moralitas dipandang sebagai sesuatu yang penting. Menerangkan tentang reproduksi dan memahami seluk-beluknya, tanpa mengajarkan sikap-sikap yang patut dan pengendalian yang kokoh adalah bagaikan menyerahkan kepada anak sepucuk senjata berat tanpa memberitahu cara menggunakannya. Hal ini sering dilalaikan oleh guru yang mungkin mengajarkan etika di dalam ruang kelas. Atau mengajarkannya dengan konsep moralitas relativisme. Filsafat semacam ini tidak lebih pada immoralitas yang diterima oleh anak-anak dengan diam-diam. Gerakan moralitas baru gaya ini berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman seksual sebelum menikah dipandang tidak apa-apa asal dilakukan dalam keintiman. Kedengarannya manis. Satu pasangan yang melakukan hubungan seks sebelum menikah atas dasar suka sama suka. Kalau begitu, di manakah nilai-nilai moral manusia, dan kesucian sebuah perkawinan? Pandangan moralitas baru ini jelas sesuatu yang mengacaukan, suatu moralitas palsu pada tingkah laku.

Di dalam memainkan peran sebagai konselor di sekolah, tidak bijaksana jika guru atau dosen yang berperan sebagai konselor itu bersikap netral. Jika seorang siswa bertanya, "Bagaimana sikap bapak terhadap hubungan seks sebelum menikah?" Jika guru atau dosen itu bersikap diam, dengan tidak sadar ia telah memberi peluang kepada siswanya atau mahasiswanya untuk mengatakan hal itu boleh atau tidak. Hal ini akan mengacaukan pandangan siswa atau mahasiswa itu. Akan lebih baik anak belajar tentang seks di pinggir-pinggir jalan daripada sikap guru yang bersikap netral itu.

Sesungguhnya pendidikan seks adalah tanggung jawab orang tua dan guru-guru. Prinsip-prinsipnya harus diajarkan di rumah oleh para orang tua melalui keteladanan hidup mereka dan di sekolah oleh guru-guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Hal ini wajib menjadi salah satu sorotan penting di dunia yang amat permissif ini. Waspada akan pengaruhnya yang buruk ke tengah generasi muda akan menolong terbentuknya satu kesadaran global yang akan berupaya membangun disiplin moralitas pada generasi yang akan datang. Lalai dalam hal ini akan menjerumuskan angkatan manusia masa mendatang ke dalam jurang kehancuran akhlak yang amat buruk. Sebagai orang tua, sebagai pendidik, tentu kita tidak menghendaknya. Semua kita mau agar kita dan anak-anak kita hidup bermoral, menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dan keagamaan di dalam membangun keagungan tabiat. Saya kira demikian! Ya, kan! □



PDT. E.H. TAMBUNAN, MA, PH.D

Penulis adalah Pencita dan Pengembang Pendidikan Advent

Spiritisme Modern

(lanjutan)

Oleh Pdt. E. Gultom

Penciptaan Manusia Bagian III

Alkitab menjelaskan asal usul manusia adalah dari Adam dan Hawa. Mereka itu diciptakan oleh Allah dan kemudian ditempatkan di satu taman yang indah sekali yaitu: "Taman Eden". Alkitab berkata di dalam Kejadian 2:7: "Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup."

Selanjutnya TUHAN Allah membuat Taman Eden, di sebelah Timur; di situlah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu" (Kejadian 2:8).

Alkitab menjelaskan bahwa manusia itu dibentuk yang dalam bahasa Ibrani disebut: dicetak, dipatung (mould-formed, dalam bahasa Inggris). Manusia dibentuk dari debu tanah dan seperti Tuhan, Kejadian 1:26: Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

Tidak heran kalau para ahli menemukan bahwa tubuh manusia itu terdiri dari bahan-bahan yang persis seperti yang ada dalam debu tanah yang ada di bumi ini. Satu pemeriksaan menjelaskan bahwa tubuh seorang manusia yang mempunyai berat 65 kg, maka tubuhnya terdiri dari:

- Zat lemak yang dapat membuat 7 batang sabun.
- Zat carbon yang dapat membuat 9000 batang pensil.
- Zat phospor dapat membuat 2000 kepala korek api.
- Zat magnesium dapat membuat satu bungkus garam.
- Zat besi dapat membuat satu paku yang sedang besarnya.

- Zat kapur yang dapat memutihkan satu kandang ayam kecil.
- Zat belerang dapat membunuh semua kutu-kutu seekor anjing.
- Air sebanyak 40 liter.

Manusia yang diciptakan Tuhan dari tanah (bumi ini), dengan demikian maka tubuh manusia itu juga dipelihara dengan zat-zat yang ada dalam tanah bumi sendiri, yaitu dengan memakan buah-buahan dan biji-bijian....⁵⁾

Setelah Tuhan membentuk tubuh manusia itu dari tanah, maka Alkitab berkata: "Ketika itu TUHAN Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup."

Kejadian 2:7.

Jadi: Debu tanah + nafas hidup -----?

Mahluk Hidup

Dust of ground + breath of life -----?

Living soul (KJV)

Dust of ground + spirit of life -----?

Living being (NIV)

Kalau saja kita umpamakan hal itu dengan: bola lampu + arus listrik -----? Cahaya

Dalam Alkitab: makhluk hidup + jiwa yang hidup + *living soul*, itu disebut terdiri dari tiga bagian: 1 Tesalonika 5:23; "Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita."

Ketiga bagian dari manusia yang hidup itu disebut: roh, jiwa dan tubuh. Kalau pada mulanya manusia Adam dan Hawa itu ditempatkan di Taman Eden, maka mereka itu sempurna adanya, penuh dengan kebahagiaan selalu, akan tetapi ketika manusia itu jatuh ke dalam dosa (melanggar aturan dan perintah Tuhan), Tuhan berkata: "Buah pohon-pohon dalam taman ini boleh kamu makan, tetapi tentang buah

pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: jangan kamu makan, ataupun raba buah itu, nanti kamu mati" (Kejadian 3:2, 3).

Ketika manusia melanggar aturan dan perintah Tuhan maka saat itu ia jatuh ke dalam dosa. Roma 6:23 berkata: "Sebab upah dosa adalah maut."

Sekarang yang menjadi pertanyaan ialah: kalau manusia berdosa maka ia akan mati; yang manakah yang mati dari ketiga unsur yang ada dalam manusia itu? Apakah roh, jiwa, atau tubuh? Atau semuanya mati? Kita akan pelajari kemudian ini. Oleh karena ini adalah suatu hal yang perlu kita cari jawabannya bukan dari pendapat atau pengalaman manusia melainkan dari firman Allah sendiri di dalam Alkitab.

⁵⁾ "Kemana?", Dr. Boaz Dompas, IPH – Bandung

Asal Mulanya Setan Bagian IV

Alkitab firman Allah memberikan penjelasan kepada kita umat manusia bahwa Setan adalah makhluk yang menipu nenek moyang kita Adam dan Hawa di Taman Eden, sehingga mereka jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3:1-7). Akan tetapi kita bertanya dari manakah asal usul Setan itu?

Alkitab menjelaskan dalam Yehezkiel 28:14-17. Bahwa pada mulanya Setan itu adalah malaikat yang tertinggi dan paling mulia di sorga. Tetapi akhirnya ia jadi sombong dan berani memberontak kepada Tuhan Allah penciptanya. Ayat itu berkata: "Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada, dan berjalan-jalan di tengah-tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya, engkau tidak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuang engkau dari

gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kau musnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan, menjadi tontonan bagi matanya.”

Selanjutnya ditambahkan dalam Yesaya 14:12-14. “Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai bintang timur, putera fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu, aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan tahtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan hendak menyamai Yang Maha Tinggi.”

Malaikat yang disebut “Bintang Timur dan Putera Fajar” adalah setingkat lebih rendah dari Kristus dan yang paling dihormati oleh Tuhan dan yang tertinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara penduduk sorga. Lucifer si bintang fajar adalah yang terutama dari antara kerubium, suci tak bernoda. Ia berdiri di hadirat Khalik yang Agung dan cahaya yang menyelubungi Allah yang kekal itu terpancar kepadanya (Kitab Para Nabi dan Bapa I/23). Kedudukan dan kuasa yang tinggi yang dimiliki oleh Lucifer itu membuat ia jadi sombong, ia mau....” menyamai Yang Maha Tinggi”.

“Tidak puas dengan kedudukannya, sekalipun dihormati di atas segenap penduduk sorga, ia mencoba untuk merebut kehormatan yang hanya layak bagi Khalik saja.” (Kitab Para Nabi dan Bapa I/23)

Lucifer mencoba merebut kehormatan yang hanya layak bagi sang Pencipta. Maka ia mempengaruhi malaikat-malaikat suci di sorga untuk memihak kepadanya untuk merebut kekuasaan dan kemuliaan Tuhan. Akhirnya dengan penipuan yang licik dan memutarbalikan firman Allah maka Lucifer dapat mempengaruhi 1/3 dari seluruh malaikat sorga dan memihak kepadanya. Itulah yang disebut dalam (3T 115). “Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi” (Wahyu 12:4).

Satu jumlah yang besar, 1/3 malaikat sorga terpengaruhi oleh tipuan Lucifer yang sudah berubah menjadi

penghulu Setan. Tuhan tidak dapat segera membinasakan Setan ini karena dasar pemerintahan Allah itu adalah “kasih dan keadilan”.

“Oleh karena hanya pelayanan kasih yang berkenan kepada Tuhan, kesetiaan mahluk-mahluk-Nya haruslah didasarkan atas suatu keyakinan dan keadilan dan kemurahan-Nya. Penduduk sorga dan penduduk dunia yang pada saat itu belum mengerti akan keadaan serta akibat-akibat dosa, tidak akan dapat melihat keadilan Tuhan di dalam membinasakan Setan. Apabila Setan dengan segera dibinasakan, banyak dari antara mereka, akan melayani Tuhan oleh sebab takut, gantinya karena kasih”. Untuk kebaikan seluruh alam semesta, Setan harus dibiarkan untuk memperkembangkan prinsip-prinsip (rencananya) dengan sepenuhnya agar segala tuduhan-tuduhannya terhadap pemerintahan Ilahi, dapat jelas dilihat dalam terang yang sebenarnya oleh semua mahluk ciptaan-Nya” (Kitab Para Nabi dan Bapa I/31).

Maka akhir dari penipuan setan dalam sorga meletus dalam pemberontakan yang terbuka melawan Allah. Alkitab berkata dalam Wahyu 12:7-9: “Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak dapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.”

Setelah peperangan antara Allah dan malaikat-malaikat suci melawan Setan (Lucifer) bersama malaikat-malaikatnya, setan-setan diusir dari sorga dan dibuang ke bumi.

Maka sesudah itu Setan, menyamar sebagai ular yang dapat berkata-kata, datang menghampiri manusia (Hawa) di Taman Eden menggoda untuk menjatuhkan mereka ke dalam dosa.

Bersambung....



PDT. E. GULTOM

Sekretaris Kependetaan UIKB

JADWAL BUKA/TUTUP SABAT (SUNSET TABLE)

Diolah oleh P.C. Wattimena



KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 24-Sep-04	TUTUP SABAT 25-Sep-04
Medan	18:21	18:21
Pekanbaru	18:10	18:10
Palembang	17:56	17:56
Jakarta	17:49	17:49
Semarang	17:34	17:34
Surabaya	17:25	17:25
Denpasar	18:15	18:15
Mataram	18:11	18:11
Pontianak	17:39	17:38
Banjarmasin	18:18	18:17
Balikpapan	18:08	18:08
Makassar	17:58	17:58
Kendari	17:46	17:46
Manado	17:37	17:36
Ambon	18:23	18:23
Tembagapura	17:49	17:48
Jayapura	17:34	17:33
Manila	17:52	17:52
Andrews Univ.*	18:41	18:40
GC at DC*	18:04	18:02
Loma Linda*	17:45	17:43
Seattle*	18:05	18:04
Delft*	18:40	18:38
Edison, N.J. *	17:54	17:52

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan **daylight savings time** pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



BERITA ADVENT SEJAGAT

Kelas Kemajuan Bekasi di Alam

Untuk kedua kalinya GMAHK Bekasi menyelenggarakan upacara pelantikan kelas-kelas kemajuan di alam yang meliputi master guide, pathfinder dan adventurer. Perkemahan dimulai dari tanggal 10 September 2004 sampai dengan tanggal 13 September 2004 di hutan lindung Situ Gunung Cisaat, Sukabumi yang diikuti oleh Adventurer Club, Pathfinder Club, Master Guide dan para simpatisan, seluruhnya berjumlah sekitar 100 orang. Upacara pembukaan dilakukan pada tanggal 10 September 2004 jam 23:10 WIB, dan sebagai pembina upacara adalah Pdt. Chandra Paulus dengan komandan upacara MG Lamekh Nababan.

Setelah 6 bulan mereka dilatih dan mengikuti pendidikan di gereja yang diberikan oleh master guide kemudian para calon master guide yang berjumlah 8 orang dibawa ke alam selama 3 hari untuk dididik lebih lanjut secara maksimal yang meliputi pendidikan sejarah Gereja MAHK, struktur organisasi, etika Kristen di samping pendidikan tersebut mereka juga dilatih latihan militer seperti lari siksak, merambat di tanah, koprol, dan lain-lain. Mereka juga dilatih kerja samanya untuk melewati rintangan kawat listrik, melewati rintangan rawa-rawa dengan merambat di atas tali tambang, dan pada subuh jam 02:00 WIB tanggal 13 September 2004 mereka harus melalui tantangan terakhir yakni tantangan jurit malam dengan melewati pos mental, pos fisik dan pos rohani. Satu per satu mereka harus berjalan di hutan dengan jarak 15 menit setiap orang. Rute yang dilalui cukup licin dan menakutkan karena gelap gulita dalam hutan lindung, peralatan yang dibawa hanya lampu senter sebagai penolong untuk penerang.

Pos pertama adalah pos mental yang bertujuan untuk membina mental mereka bahwa di atas kuasa kegelapan masih ada kuasa yang lebih kuat yakni kuasa terang Yesus Kristus yang mampu mengalahkan semua kuasa di muka bumi ini. Para calon master guide diajar untuk bersahabat dengan alam yang merupakan ciptaan Allah. Alam itu siang atau malam tetap sama, yang membedakan hanya pada malam hari tidak ada cahaya demikian amanat Pdt. Chandra Paulus dalam upacara pelantikan.

Pos kedua merupakan pos fisik yang cukup menantang juga bagi calon master guide karena mereka harus melalui terpaan fisik yang begitu hebat seperti disuruh push up, berlari memutar MCK beberapa kali, dan mereka harus masuk ke kali dan berjalan dalam kali sepanjang 200 meter pada subuh dalam kondisi cuaca yang sangat dingin. Pos ketiga adalah pos rohani yang merupakan tantangan bagi calon master guide untuk melayani Tuhan. Master guide harus siap melayani sebagai pegawai sidang ataupun tidak, mereka harus mampu menjalankan tugas pelayanan di mana pun mereka berada. Di samping itu mereka diharapkan dapat selalu berhubungan dengan Tuhan sebagai Pencipta dan Penguasa alam semesta.

Pada sekitar jam 05:00 pagi mereka semua mengikuti upacara pelantikan dengan Pdt. Chandra Paulus sebagai pembina upacara dan MG Untung Pasaribu sebagai komandan upacara. Terlebih dahulu pita pendidikan yang disematkan pada bahu sebelah kanan dicopot demikian juga kaku pathfinder yang dikenakan selama pendidikan di alam juga dicopot setelah itu mereka menerima kenangan dari MG senior melalui siraman

air. Kemudian mereka siap untuk menerima pengangkatan sebagai MG dengan menerima pemasangan kaku & kancing master guide.



“Master Guide Angkatan Damar Rimba” demikian sebutan yang diberikan kepada para MG yang baru dilantik. Hal ini terinspirasi oleh beberapa hal: 1) tempat di mana mereka dilantik memang banyak pohon damar, 2) mengingat fungsi dan karakter dari pohon damar itu sendiri sebagai pewangi maka diharapkan master guide yang baru dilantik mampu mengharumkan organisasi Advent umumnya dan GMAHK Bekasi khususnya dalam membawa Injil keselamatan ke seluruh dunia. Sebagai perekat diharapkan angkatan ini dapat menjadi perekat bagi seluruh jemaat khususnya jiwa-jiwa yang belum mengenal Yesus Kristus sehingga banyak jiwa-jiwa yang datang kepada Kristus. Pertumbuhan pohon damar yang lurus ke atas diharapkan juga angkatan ini mampu bersikap lurus atau jujur dan selalu setia kepada Yesus Kristus. Pohon damar juga mempunyai akar yang kokoh demikian juga angkatan ini diharapkan selalu kokoh dalam pertumbuhan iman mereka dan selalu kokoh dalam menghadapi cobaan yang datang kepada mereka. Master guide angkatan damar rimba diharapkan mampu menjadi calon pemimpin di gereja maupun di organisasi Advent secara keseluruhan.

Selamat master guide angkatan damar rimba, selamat melayani dan mengabdikan, semoga Tuhan selalu memberkati dan memampukan kalian sebagai pemimpin di gereja-gereja ataupun di organisasi Advent lainnya.

Sebagaimana master guide angkatan damar rimba demikian juga adventurer dan pathfinder yang telah dilatih dan dididik beberapa bulan di gereja. Para adventurer & pathfinder tak mau ketinggalan mereka juga dilatih PBB, mengenal alam lebih dekat. Para adventurer hanya dituntut untuk memenuhi ketinggalan mereka sesuai dengan tuntutan pada kartu pada masing-masing kelas. Sedangkan khusus pathfinder selain mereka diharuskan memenuhi tuntutan, mereka juga dilatih

untuk mengenal tumbuh-tumbuhan yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan dengan mengenal tanda dan ciri-ciri dari tumbuhan tersebut. Mengetahui ciri-ciri air yang boleh

diminum dan yang tidak boleh diminum. Pathfinder juga mengikuti latihan fisik seperti kopro, merambat di tanah, lari siksak, melewati tali di atas rawa-rawa, dan mereka juga untuk pertama kali diajak untuk mengikuti rintangan jurit malam mulai jam 21:30 WIB sampai jam 23:30 WIB. Mereka berjalan secara berkelompok 4 sampai 5 orang. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengertian kepada mereka bahwa jika berjalan bersama dengan Yesus maka segala kuasa jahat dapat dikalahkan. Walaupun pada mulanya mereka ada yang ketakutan tetapi setelah melalui rintangan jurit malam mereka menjadi percaya diri dan lebih yakin iman kepercayaan mereka kepada Tuhan. Seperti para calon master guide mereka juga dilantik pada tanggal 13 September 2004 jam 05:30 WIB dengan pemasangan kancing tamatan dan

beberapa orang dari adventurer & pathfinder mendapatkan tanda kepahaman, yang sekaligus diberikan pada saat pelantikan tersebut. Selamat kepada para adventurer dan para pathfinder.



Kegiatan-kegiatan ini adalah merupakan kegiatan yang dicanangkan untuk dilakukan secara rutin setiap tahun oleh komite master guide Bekasi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali minat dan menyiapkan calon pemimpin gereja masa depan yang bertanggung jawab yang dapat melayani dengan sepenuh hati sehingga penyebaran firman Tuhan ke seluruh dunia dapat segera digenapi.

– DAVID JOHN
Ketua Jemaat Bekasi